

ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 1 TAHUN 6 BULAN DARI SEGI SINTAKSIS

Susi Susanti¹, Annindy Ayang R², Enjang Supriatna³, Rosi⁴

¹⁻⁴IKIP Siliwangi

¹susisb04@gmail.com, ²annindy96@gmail.com, ³enjang-supriatna@ikipsiliwangi.ac.id,
⁴crs233@gmail.com

Abstract

This study is a preliminary study to see the acquisition of children's language in terms of syntax. The subject of the study was a native child of Sundanese language from Cilesang Bandung area. The data used for the analysis of this research is authentic data that is incised through audio recording. The data can be analyzed with three main features of the syntax aspects of paragraph length, syntactic structure and the number of speeches. The minimum Length of Utterance (MLU) estimation following Brown's Stages of Development is used to determine the stage of development of children. From the analysis conducted in this study it can be seen that Fahlevi has MLU 1,21 which means being in phase II that is at the age should be. Based on research Fahlevi has been able to speak from one words which means Fahlevi has been able to tell the full sentence in his age.

Keywords: Language, language acquisition, child

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk melihat pemerolehan bahasa anak-anak dari segi sintaksis. Subjek penelitian adalah seorang anak-anak natif bahasa sunda dari daerah Cilesang Bandung. Data yang digunakan untuk analisis penelitian ini yaitu data autentik yang diperoreh melalui rekaman audio. Data tersebut bisa dianalisis dengan tiga ciri utama aspek sintaksis yaitu panjang ayat, struktur sintaksis beserta jumlah tuturan. Pengiraan Min Panjang Ujaran atau *Mean Length of Utterance* (MLU) mengikuti *Brown's Stages of Development* digunakan untuk menentukan tahap perkembangan anak-anak. Dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Fahlevi telah mempunyai MLU 1,21 yang berarti berada pada tahap II yaitu berada pada tahap tinggi dari pada usia seharusnya. Berdasarkan penelitian Fahlevi telah mampu bertutur dari kalimat satu kata sampai dengan kalimat dua kata yang berarti Fahlevi telah mampu menuturkan kalimat lengkap di usianya tersebut.

Kata Kunci: Bahasa, pemerolehan bahasa, anak

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat dipisahkan menjadi unit satuan-satuan, yakni, kalimat, kata, morfem, dan fonem. Seseorang memiliki kemampuan komunikatif yang ternyata juga bervariasi, minimal menguasai bahasa ibu dengan berbagai variasinya atau ragamnya, selain itu bisa juga menguasai bahasa lain yang di dapat dari lingkungannya, maupun di tempat ia belajar formal ataupun non formal (Chaer, 2010).

Pemerolehan bahasa pertama anak dimulai dari tangisan pertama sampai anak mampu mengucapkan kata. Pertama kali anak belajar yaitu berbicara di jenjang kurang lebih 18 bulanan serta pada usia kurang lebih tiga setengah tahun si anak bisa dikatakan sudah mampu

menguasai “tata bahasa” bahasa-ibunya, dengan demikian mereka mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, baik teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa dari komunikasinya. Pada masa awal perkembangannya bahasa anak-anak itu mempunyai ciri antara lain adanya *penyusutan (reduksi)* (Sumarsono & Partana, 2007). Pemerolehan bahasa pada anak dari segi sintaksis dapat diukur dengan menggunakan Mean Length of Utterance. MLU tersebut merupakan alat ukur dalam perkembangan sintaksis anak. Fenomena ini terjadi pada setiap tatanan masyarakat bahasa dengan berbagai kondisi dan situasi berbahasa (Permana, Permana, & Firmansyah, 2018).

Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa yaitu sebuah proses yang berlangsung di dalam otak anak saat ia memperoleh bahasa ibunya atau bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa yaitu proses penguasaan bahasa oleh anak secara natural pada saat ia belajar bahasa ibunya. Proses dimana anak memulai komunikasinya dengan tangisan sebagai bahasa pertamanya sampai anak memperoleh satu bahasa dan anak mulai bisa mengucapkan kata.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi akan saling menyesuaikan dengan lingkungan dan lawan tutur dalam pengertian proses pembelajaran akan terjadi pada saat berkomunikasi (Firmansyah, 2018). Belajar bahasa seperti halnya produksi, persepsi, dan komprehensi bahasa, bersifat konstruktif, dan anak-anak (seperti juga halnya orang dewasa) mempergunakan baik informasi ekstern maupun intern untuk menyelesaikan tugas ini. Para psikolinguis perkembangan khawatir akan kesanggupan untuk menggolongkan hakikat informasi intern ini, sebab hanya sesudah itu kita akan mengetahui bakat-bakat atau kecakapan-kecakapan kognitif dan linguistik yang sesungguhnya bersifat bawaan sejak lahir (Tarigan, 2009)

Ada beberapa tahap perkembangan anak seperti yang ungkapkan oleh (Tarigan, 2009) seperti terdapat dalam tahap meraban pertama, selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, mendekur, mendenguk, menjerit dan tertawa. Tahap meraban kedua, bisa disebut tahap kata omong-kosong, kata tanpa makna. Pada tahap meraban kedua tersebut biasanya pada tahun pertama kehidupan si anak tersebut. Pada tahap ini bahasa anak biasanya sulit dikenali. Sering terdapat suara yang aneh-aneh yang keluar serta bunyi dekatan-dekatan yang muncul seperti vokal hilang dari *output* si bayi, dan bayi tersebut mulai menghasilkan bentuk urutan-urutan KV (konsonan-vokal; biasanya konsonan letus), satu suku kata yang biasa diulangi-ulangi. Tahap holofrastik ini yaitu tahap satu kata, yang dimulai kisaran satu tahun. Tahap

ucapan-ucapan dua-kata, tahap linguistik yang kedua biasanya menjelang bayi ulang tahun kedua. Tahap pengembangan tata bahasa, usia dimana anak-anak keluar dari tahap II sangat berbeda-beda. Ada anak yang memasuki tahap III pada usia dua tahun, ada pula yang masih tetap mempergunakan ucapan dua-kata secara eksklusif sampai melewati hari ulang tahunnya yang ketiga.

Perkembangan Sintaksis

Dalam bidang sintaksis, anak memulai berbahasanya dengan mengucapkan satu kata, sebenarnya satu kata ini adalah kalimat penuh namun karena ia belum bisa mengucapkan lebih dari satu kata, maka dari itu, ia hanya mengambil ujaran satu kata (USK) dari kalimat itu contohnya anak yang mengucapkan kata *bem* untuk kata mobil maksudnya untuk mengatakan : *bu, itu mobil* atau *bu, mau mobil*. Sintaksis adalah telaah yang berkaitan dengan hubungan kata-kata atau satuan-satuan kata yang cakupannya lebih besar dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain, sintaksis adalah telaah tentang struktur kalimat (Ba'dulu & Herman, 2010).

(Supriatna, 2016) Komponen sintaksis yaitu menunjukkan hubungan antara bagian bunyi bahasa disertai maknanya dengan mengatur urutan berupa kata-kata dalam bahasanya yang membentuk frase atau kalimat agar bisa dipahami penuturnya. Mengetahui bagaimana cara kerja komponen sintaksis, berikut pemaparan contohnya:

(1) Burung itu menangkap serangga itu

Rangkaian sintaksis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Kalimat (1) di atas kalimat yang berterima, baik, dan lengkap.

Kalimat (1) terdiri dari beberapa kata.

Kalimat (1) terdiri dari kata burung sebagai nomina; kata menangkap sebagai verba; kata serangga sebagai nomina; dan kata itu sebagai kata untuk menunjuk sesuatu yang dimaksud.

Bila kalimat tersebut akan di penggal maka akan seperti berikut:

Burung itu/menangkap serangga Tidak mungkin menjadi

Burung/itu menangkap serangga itu Atau

Burung itu menangkap/serangga itu

Setiap penutur bahasa Indonesia akan mengetahui bahwa kata itu yang pertama lebih natural bergabung dengan burung daripada dengan kata menangkap. Kalimat (1) di atas, burung itu dan menangkap serangga itu disebut frase. Burung itu sebagai frase berkategori frase nominal (FN), dan frase menangkap serangga itu sebagai frase berkategori frase verbal (FV). Selanjutnya, frase menangkap serangga itu jika dianalisis lebih jauh akan terdiri dari satu verba yaitu menangkap, dan satu FN yaitu serangga itu. Jadi, kalimat (1) terdiri dari bagian-bagian FN+V+FN.

Pengukuran *Mean Length of Utterance* (MLU)

MLU merupakan pengukur untuk perkembangan sintaksis anak. Menurut Brown (Darjowodjojo, 2010) langkah-langkah menghitung MLU yaitu mengambil sampel sebanyak 100 ujaran, kemudian menghitung jumlah morfemnya, selanjutnya membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran, seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

Brown (Owens, 2008) membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan MLU anak menjadi sepuluh tahap, yaitu:

NO	Tahapan MLU	Usia Anak
1	Tahap I MLU (1—1,5)	pada usia 12—22 bulan
2	Tahap II MLU (1,5—2,0)	pada usia 27—28 bulan
3	Tahap III MLU (2,0—2,25)	pada usia 27-28 bulan
4	Tahap IV MLU (2,25—2,5)	pada usia 28—30 bulan
5	Tahap V MLU (2,5—2,75)	pada usia 31—32 bulan
6	Tahap VI MLU (2,75—3,0)	pada bulan biasa 33—34 tahun
7	Tahap VII MLU (3,0—3,5)	pada usai 35—39 bulan
8	Tahap VIII MLU (3,5—3,45)	pada usia 38—40 bulan
9	Tahap IX MLU (3,5—3,45)	pada usia 41-46 bulan
10	Tahap X MLU (45+)	pada usia +47 bulan

METODE

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak laki-laki usia 1 tahun 6 bulan. Anak tersebut bernama Fahlevi Adrian Saputra. Bahasa yang digunakan anak tersebut adalah bahasa sunda. Bahasa tersebut adalah bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Anak tersebut tinggal dengan orang tuanya yang berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama, Cikande, Bandung Barat. Dilahirkan di Bandung Barat, 11 November 2016. Sehari-hari anak tersebut ikut dengan orang tuanya ke sekolah dan sering berkomunikasi dengan para siswa dan guru di sekolah tersebut. Data yang dikumpulkan adalah rekaman tuturan anak tersebut dengan orang tuanya. Data ini direkam dengan menggunakan handphone.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui hasil rekaman. Data yang dikumpulkan sebanyak 100 tuturan. Data diambil dari tanggal 2-10 April 2018. Lokasi perekaman ada dua yaitu di sekolah ibunya dan dirumah neneknya.

Teknik Analisis Data

Linguistik yang dianalisis pada tahapan ini yaitu bidang sintaksisnya. Analisis akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif di sini menghitung perkiraan MLU yang diperoleh anak. Ada empat langkah untuk menganalisis datanya, yaitu:

1. Pentranskripsian Data

Ujaran yang direkam melalui handphone kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat. Data yang sudah terkumpul kemudian disusun ke dalam bentuk struktur kalimat tuturan anak.

2. Penyeleksian Data

Setelah data dideskripsikan kemudian diolah dengan memisahkan data yang memenuhi syarat dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Ujaran anak yang dipilih adalah ujaran yang memenuhi syarat untuk dihitung MLU-nya.

3. Pengklasifikasian Data

Mengelompokkan ujaran jumlah morfem setiap tuturan.

4. Pemaparan Hasil Analisis Data

Setelah mengetahui hasil MLU-nya, kemudian hasil tersebut dianalisis untuk dapat mengetahui anak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berada pada tahap apa dan menganalisis pemerolehan sintaksis dari segi panjang ujaran dan struktur sintaksisnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil rekaman ujaran anak yang telah dideskripsikan ke dalam ejaan fonetik yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia.

Kalimat Satu Kata

NO	Kata Tuturan	NO	Kata Tuturan	NO	Kata Tuturan
1	<i>Payay</i> "mau"	28	<i>Baju</i> "baju"	55	<i>Apal</i> "kapal"
2	<i>itut</i> "ikut"	29	<i>Ibu</i> "ibu"	56	<i>Dede</i> "dede"
3	<i>Ayu</i> "hayu"	30	<i>Papah</i> "papah"	57	<i>Boeh</i> "boleh"
4	<i>Jalan</i> "jalan"	31	<i>Tiduy</i> "tidur"	58	<i>Bupa</i> "buka"
5	<i>Ca'a</i> "siapa"	32	<i>Cana</i> "sana"	59	<i>Mobiy</i> "mobil"
6	<i>Main</i> "main"	33	<i>Ciok</i> "cilok"	60	<i>Obot</i> "robot"
7	<i>Boa</i> "bola"	34	<i>Baco</i> "baso"	61	<i>Opet</i> "terompet"

8	<i>Pauh</i> "perahu"	35	<i>Cayul</i> "sayur"	62	<i>Cate</i> "sate"
9	<i>Paya</i> "pepaya"	36	<i>Kabuy</i> "kabur"	63	<i>Potoy</i> "motor"
10	<i>Matan</i> "makan"	37	<i>Uda</i> "kuda"	64	<i>Udung</i> "kerudung"
11	<i>Patu</i> "sepatu"	38	<i>Udah</i> "sudah"	65	<i>Pacak</i> "masak"
12	<i>Jajan</i> "jajan"	39	<i>Bowong</i> "bolong"	66	<i>Ujak</i> "rujak"
13	<i>Koam</i> "kolam"	40	<i>Catu</i> "satu"	67	<i>Jewuk</i> "jeruk"
14	<i>Ikan</i> "ikan"	41	<i>Ujan</i> "hujan"	68	<i>Pedah</i> "sepedah"
15	<i>Bucuk</i> "busuk"	42	<i>Batal</i> "bantal"	69	<i>Aum</i> "harum"
16	<i>Eumen</i> "permen"	43	<i>Ucak</i> "rusak"	70	<i>Badah</i> "wadah"
17	<i>Cucu</i> "susu"	44	<i>Pijam</i> "pinjam"	71	<i>Pape</i> "cape"
18	<i>Kulci</i> "kursi"	45	<i>Pupah</i> "tumpah"	72	<i>Ntong</i> "jangan"
19	<i>Jatoh</i> "jatuh"	46	<i>Cokat</i> "coklat"	73	<i>Cucah</i> "susah"
20	<i>Mang</i> "om"	47	<i>Ail</i> "air"	74	<i>Cicing</i> "diam"
21	<i>Dieu</i> "sini"	48	<i>Nuis</i> "nulis"	75	<i>Opat</i> "empat"
22	<i>Goeng</i> "goreng"	49	<i>Beuat</i> "berat"	76	<i>Pepe</i> "tempe"
23	<i>Panas</i> "panas"	50	<i>Tayang</i> "sayang"	77	<i>Pait</i> "pahit"
24	<i>Mani</i> "mandi"	51	<i>Nenong</i> "gendong"	78	<i>Pacah</i> "basah"
25	<i>Mimi</i> "minum"	52	<i>Atal</i> "gatal"	79	<i>Ocat</i> "loncat"
26	<i>Nenen</i> "mau asi"	53	<i>Obat</i> "obat"		
27	<i>Haow</i> "hallo"	54	<i>Neka</i> "boneka"		

Kalimat Dua Kata

No	Kata Tuturan	No	Kata Tuturan
1	<i>Ikan goeng</i> "ikan goreng"	12	<i>Mamah nenan</i> "mama nenan"
2	<i>Main boa</i> "main bola"	13	<i>Nenen ipeun</i> "nenen simpan"
3	<i>Pacing ikan</i> "mancing ikan"	14	<i>Eumen dua</i> "permen dua"
4	<i>Mam taking</i> "makan daging"	15	<i>Abah ayu</i> "kake hayu"
5	<i>Mah itut</i> "mama ikut"	16	<i>Adan coat</i> "adzan shalat"
6	<i>Abah mana</i> "kake kemana"	17	<i>Mau paya</i> "mau pepaya"
7	<i>Mang dieu</i> "om kesini"	18	<i>Mah tuyun</i> "mama turun"
8	<i>Jajan walung</i> "jajan ke warung"	19	<i>Naik pauh</i> "naik perahu"
9	<i>Jalan cana</i> "jalan-jalan kesana"	20	<i>Mang jajan</i> "om jajan"
10	<i>Tayang ibu</i> "sayang ibu"	21	<i>Cicak dinding</i> "cicak di dinding"
11	<i>Mau popi</i> "mau kopi"		

Pembahasan

Table 1. Analisis Panjang Tuturan

Jumlah Kata Pertuturan	Jumlah Tuturan	Jumlah Morfem
Kalimat satu kata	79	79
Kalimat dua kata	21	42
Total	100	121

$$MLU = \frac{\text{Jumlah morfem}}{\text{Jumlah ujaran}}$$

$$MLU = \frac{121}{100} = 1,21$$

Berdasarkan hasil pengukuran MLU di atas, panjang tuturan Fahlevi 1,21 kata pertuturan. Bila disesuaikan dengan pendapat Brown, Fahlevi berada pada tahap II yang berarti pemerolehan bahasanya relatif tinggi pada usia Fahlevi sekarang seharusnya MLU berada pada tahap I, yaitu MLU berkisar antara 1—1,5 kata pertuturan.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikelompokkan, Fahlevi telah mampu bertutur dari kalimat satu kata sampai kalimat dua kata. Jenis kata yang sudah dikenal Fahlevi adalah nomina (N), verba (V), Adjektiva (Adj), Adverbial (Adv)

N *pait* ‘pahit’, *potoy* ‘motor’, *dede* ‘dede’

V *Naik pauh* ‘naik perahu’

Adj *Bucuk* ‘busuk’, *Beuat* ‘berat’

Adv *Cicak dinding* ‘cicak di dinding’

Jika dilihat dari pola kalimat tersebut, Fahlevi telah mampu bertutur dengan pola dasar seperti FN+FN, FN+FV, FN+FAdj, FN+Adv.

FN+FN *Abah mana ?* ‘kake kemana?’

FN+FV *Mang dieu* ‘om kesini’

FN+FAdj *Tayang ibu* ‘sayang ibu’

FN+Adv *Cicak dinding* ‘cicak di dinding’

SIMPULAN

Simpulan yang dapat dibuat berdasarkan dapatan analisis terhadap Fahlevi yang berusia 1 tahun 6 bulan adalah sebagai berikut:

1. Analisis tuturan menunjukkan Fahlevi mempunyai MLU 1,21 berada pada tahap II yang berarti berada pada tahap tinggi. Pada usia Fahlevi tersebut seharusnya MLU-nya berada pada tahap I yang MLU-nya antara 1—1,5.
2. Jenis kata yang telah diperoleh dan dituturkan oleh Fahlevi antara lain nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

3. Fahlevi telah mampu bertutur dari kalimat satu kata sampai kalimat dua kata yang berarti Fahlevi telah mampu bertutur kalimat lengkap pada usia tersebut.
4. Fahlevi telah mampu bertutur membentuk pola kalimat dasar, seperti FN+FN, FN+FV, FN+FA_{Adj}, FN+FA_{Adv}.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, A. M., & Herman. (2010). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowodjojo, S. (2010). *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Owens, J. . (2008). Excerpt From Language Development : An Introduction.
- Permana, I., Permana, A., & Firmansyah, D. (2018). World Phenomena in Context of Social Interaction of Community. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1(1). Retrieved from <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jler/article/view/92>
- Sumarsono & Partana, P. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriatna, E. (2016). Menemukan Pemerolehan Bahasa Kelas Kata Verba, Nomina dan Adjektiva Pada Anak Usia 3 Tahun 10 Hari. *Journal Semantik*, 5, 34–54.
- Tarigan, H. G. (2009). *Psikolinguistik*. Bandung: CV Angkasa.